# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan lokasi dimana penelitian berlangsung yaitu di PT. Deka Interior Contractor Jakarta. Adapun sejarah singkat perusahaan, visi, misi, tujuan, struktur organisasi Apotek dan deskripsi tugas adalah sebagai berikut:

### 3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Deka Interior Contractor adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 2005 dan dikelola oleh Bapak Budi Eka Putra yang juga sebagai desainer contraktornya. Perusahaan ini bergerak pada bidang interior contractor. Selain memproduksi furniture, perusahaan ini juga mendesain ruangan yang akan direnovasi.

Awalnya PT. Deka Interior Contractor hanya dijalankan dan dikelola oleh Bapak Eka sendiri. Dengan modal kemahiran dalam bidang desain interior dan pengalamannya bekerja pada perusahaan-perusahaan desain interior membuat Bapak Eka memberanikan diri untuk membuat usaha sendiri. Ia hanya membuat desain ruangan dan furniture yang diperlukan dibuat pada industri manufaktur lain. Dengan kata lain ia bekerja sama dengan industri manufaktur yang memproduksi furniture.

Seiring dengan kepercayaan PT. PLN (Persero) Gandul yang memberikan proyek yang bertahap dan berlanjut sampai sekarang kepada Bapak Eka, maka ia memberanikan diri dan memutuskan untuk membuat perusahaan sendiri dan merekrut beberapa orang karyawan untuk memulai perusahaannya tersebut.

PT. Deka Interior Contractor yang mulanya beralamat di Cilandak, Ratu Prabu II, hanya berupa rumah kecil dan semua kegiatan administrasi, keuangan, dan desain dilakukan di rumah ini. Karyawannya pun dulu hanya berjumlah 4 orang yang terdiri dari, satu orang pada administrasi/sekretaris, satu orang pada bidang keuangan, satu orang pada bidang desain interior dan 1 orang lagi supervisor. Dan produksi barang/furniture, PT. Deka Interior Contractor memberikan proyek juga kepada perusahaan manufaktur. Karena mempertimbangkan lokasinya sekarang dengan lokasi proyek, maka ia memutuskan untuk pindah lokasi.

Pada tahun 2008, PT. Deka Interior Contractor resmi pindah tempat di Jl. Pendidikan Gg H. Mochtar No. 888, Kelurahan Cinangka-Sawangan Depok (Jakarta). Dengan tempat yang lebih luas dan juga memperlihatkan desain tempat yang sangat menyenangkan, nyaman dan fasilitas yang memadai. Karena tempatnya yang lebih luas, maka ia memutuskan untuk membuat ruangan produksi. Sehingga ia bisa memproduksi sendiri barang/furniture yang dibutuhkan dengan juga memikirkan keefisienan biaya apabila ia masih bekerja sama dengan perusahaan manufaktur lainnya.

Perusahaan ini melakukan proses produksi furniture berupa bahan baku pokok kayu dan bahan pembantu lainnya dengan desain dasar berdasarkan

keinginan konsumen/pemesan. Jenis produk yang dihasilkan adalah meja, lemari, credensa, dan furniture lainnya.

Kapasitas produksi perusahaan ini adalah dua sampai tiga produk/perhari dengan jumlah karyawan bagian produksi adalah 15 orang dengan hari kerja senin-jumat. Selain di kota Jakarta, perusahaan ini juga sudah bekerja sama pada perusahaan di kota Palembang, Bandung dan beberapa kota lainnya.

### 3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Setiap instansi perusahaan tentunya memiliki visi dan misi, adapun visi dan misi dari PT. DeKa Interior Contractor Jakarta diantaranya:

a) Visi

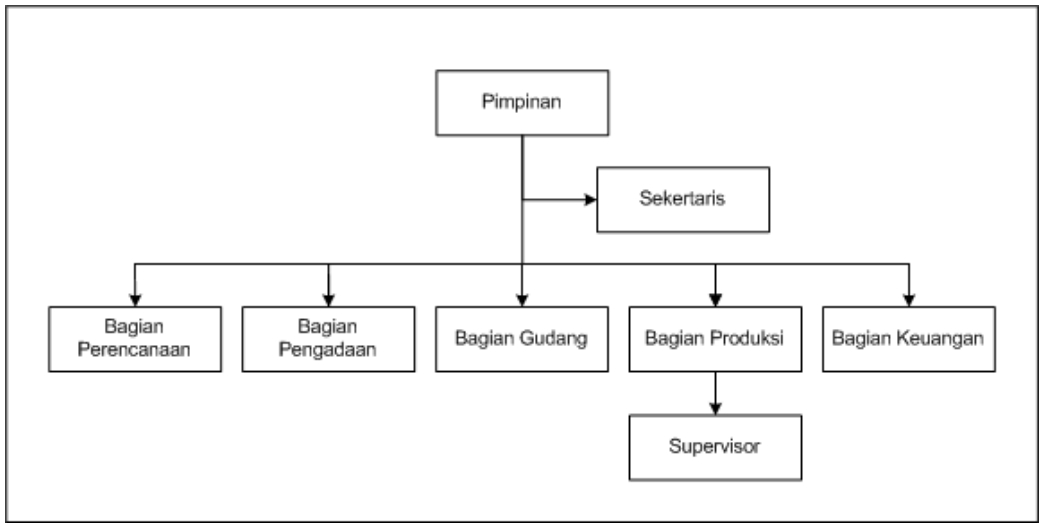
"Menjadi Perusahaan yang dapat diandalkan dan bersaing pada bidang Contractor Interior"

b) Misi

1. Meningkatkan kualitas produk di bidang furniture
2. Meningkatkan profesionalitas dalam pekerjaan
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

### 3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi PT. Deka Interior Contractor Jakarta ditunjukkan pada gambar berikut ini.




**Gambar 3.1** Struktur Organisasi PT. Deka Interior Contractor Jakarta

### 3.1.4. Deskripsi Tugas

Berikut ini merupakan penjelasan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian di dalam struktur organisasi pada PT. Deka Interior Contractor Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama
    a. Memimpin jalannya perusahaan dan bertanggung jawab akan kelangsungan hidup perusahaan.
    b. Menetapkan perencanaan dan kebijaksanaan perusahaan.
    c. Mengawasi dan mengkoordinasi seluruh kegiatan yang ada di PT. Deka Interior Contractor Jakarta agar dapat berjalan dengan lancar

d. Menetapkan kebijaksanaan dan perencanaan final mengenai masalah keuangan.
e. Mencari pelanggan baru.
f. Melakukan persentasi mengenai tender yang ada untuk mendapatkan proyek.
g. Mengangkat/merekrurt karyawan baru
h. Memanggil karyawan yang absen dan memberikan peringatan.
i. Menjaga agar terciptanya hubungan yang harmonis diantara para pekerja
j. Bertanggung jawab atas kelancaran jalannya proses produksi.

2. Sekretaris
   a. Melakukan pencatatan mengenai kegiatan direktur
   b. Melakukan pencatatan mengenai kegiatan yang terjadi di PT. Deka Interior Contractor Jakarta
   c. Bertanggung jawab atas kelancaran, kebenaran dan keakuratan administrasi perusahaan.
   d. Mengusahakan penerimaan dan pengelolaan data yang memungkinkan dihasilkannya suatu laporan yang cepat dan akurat.
   e. Mengawasi karyawan yang keluar atau masuk pabrik.
3. Bagian Keuangan
   a. Melakukan koordinasi dengan direktur untuk menetapkan upah karyawan.
   b. Membuat semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan
   c. Memeriksa data mengenai pemasukan dan pengeluaran perusahaan.

d. Mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

4. Bagian Perencanaan
    a. Bertugas membuat perencanaan terhadap proyek yang akan dikerjakan.
    b. Pembuatan rancangan desain.
5. Bagian Pengadaan
    a. Melakukan pembelian bahan baku dasar dari supplier dan pembelian bahan baku tambahan.
6. Bagian Gudang
    a. Bertanggung jawab atas semua penerimaan barang dari supplier.
    b. Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku.
    c. Mengatur keluar masuk barang yang ada di gudang.
    d. Menyimpanan dan pemeliharaan barang hasil produksi.
    e. Membuat laporan persediaan bahan baku.
7. Bagian Produksi
    a. Memiliki tugas dalam mengolah bahan baku menjadi produk.
    b. Membuat laporan kegiatan produksi.
8. Supervisor
    a. Mengawasi pekerja dan pekerjaan baik pada saat proses produksi maupun pada saat instol barang.
    b. Membuat laporan untuk direktur mengenai kegiatan produksi.

## 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau teknik ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara atau teknik ilmiah yang dimaksud adalah dimana kegiatan penelitian itu dilaksanakan berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia. Empiris berarti cara atau teknik yang dilakukan selama penelitian itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara atau teknik atau langkah yang digunakan selama proses penelitian. Sistematis, maksudnya adalah proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis.

### 3.2.1. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dengan cara meneliti langsung ke PT. Deka Interior Contractor Jakarta.

**a) Observasi**

Metode ini dilakukan dengan cara melihat langsung kegiatan operasional pada PT. Deka Interior Contractor Jakarta.

**b) Wawancara**

Metode ini dilakukan peneliti kepada pimpinan PT. Deka Interior Contractor Jakarta dan para pekerja dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

#### 3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi-dokumentasi yang ada di PT. Deka Interior Contractor Jakarta. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada di PT. Deka Interior Contractor Jakarta terkait dengan proses persediaan bahanbaku.

### 3.2.2. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem digunakan untuk merancang suatu sistem yang dimulai sebelum perancangan sistem yang diinginkan. Berikut ini adalah uraian dari metode pendekatan dan pengembangan sistem:

#### 3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan terstruktur. Alasan penulis menggunakan pendekatan terstruktur diantaranya adalah mudah dipahami dan mudah digunakan artinya metode ini

mudah dimengerti, selain itu metode terstruktur telah banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi.

### 3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah *prototype.* Paradigma *prototype* dimulai dengan pengumpulan kebutuhan, pengembang dan pelanggan bertemu dan mendefinisikan obyektif keseluruhan dari perangkat lunak, mengidentifikasi segala kebutuhan yang diketahui, dan area garis besar dimana definisi lebih jauh merupakan keharusan kemudian dilakukan perancangan kilat. Terdapat 3 tahapan dalam metode *prototype* yaitu :

a) Mendengarkan Pelanggan

Prototyping paradigma dimulai dengan pengumpulkan kebutuhan dari sistem dengan cara mendengarkan keluhan dari pelanggan.

b) Merancang dan Membuat Prototype

Pada tahapan ini, dilakukan perancangan dan pembuatan *prototype* sistem. *Prototype* yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan sistem yang telah didefinisikan sebelumnya dari keluhan pelanggan atau pengguna.

c) Uji coba

Pada tahapan ini, *prototype* dari sistem di uji coba oleh pelanggan atau pengguna. Kemudian dilakukan evaluasi kekurangan-kekurangan dari kebutuhan pelanggan. Pengembang kemudian kembali mendengarkan keluhan dari pelanggan untuk memperbaiki *prototype* yang ada.

### 3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan atau yang digunakan adalah *flow map*, diagram konteks, *data flow diagram* (DFD), kamus data dan perancangan basis data yang meliputi normalisasi dan tabel relasi.

**1) Flow Map**

*Flowmap* adalah aliran data yang menggambarkan bagaimana aliran data berbentuk dokumen atau formulir dalam sistem informasi.

**2) Diagram Kontek**

Menurut Al - Bahra Bin Ladjamudin (2005 : 64) dalam bukunya Analisis dan Desain Sistem Informasi, Diagram Konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem.

**3) Data Flow Diagram**

Menurut Al - Bahra Bin Ladjamudin (2005 : 64) dalam bukunya Analisis dan Desain Sistem Informasi, DFD merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembegian sistem ke modul yang lebih kecil.

**4) Kamus Data**

Menurut Al - Bahra Bin Ladjamudin (2005 : 70) dalam bukunya Analisis dan Desain Sistem Informasi, Kamus Data disebut juga *System Data Dictionary* yaitu katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu

sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem secara lengkap. Kamus data memuat hal-hal seperti : Nama arus data, Alias, Bentuk Data, Arus Data dan Penjelasan.

**5) Perancangan Basis Data**

Menurut Abdul Kadir (2002 : 254) dalam bukunya Pengenalan Sistem Informasi, Basis Data (*database*) adalah suatu pengorganisasian sekumpulan data yang saling terkait sehingga memudahkan aktivitas untuk memperoleh sistem informasi. Jadi perancangan basis data bertujuan agar pada *database* dan tabel tidak ada data yang sama (*redundance*).

**a. Normalisasi**

Dalam buku Analisis dan Desain Sistem Informasi yang ditulis Al - Bahra Bin Ladjamudin (2005 : 169) Normalisasi adalah suatu proses memperbaiki / membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika.

Normalisasi adalah proses pengelompokan data kedalam bentuk tabel atau relasi atau file untuk menyatakan entitas dan hubungan mereka sehingga terwujud satu bentuk database yang mudah untuk dimodifikasi.

Normalisasi merupakan suatu proses pengelompokan data elemen menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entity dan relasinya. Adapun tujuan dari normalisasi tersebut adalah :

1. Meminimalkan duplikasi data
2. Untuk mempermudah pemodifikasian data.
3. Memungkinkan suatu model untuk digambarkan dalam perancangan database.

Aturan dalam pembentukan normalisasi adalah sebagai berikut :

a. Bentuk tidak Normal (*Unnormalized Form*)

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.

b. Bentuk Normal Kesatu (*First Normal Form*/1 NF)

Pada bentuk normal ke satu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu : setiap data dibentuk dalam flat file, data dibentuk dalam suatu record demi record dan nilai dari field berupa "atomic value". Tidak ada set atribut yang berulang atau atribut bernilai ganda. Telah ditentukan primary key untuk tabel/relasi tersebut

c. Bentuk Normal Kedua (*Second Normal Form*/2 NF)

Bentuk normal kedua mempunyai syarat yang harus dipenuhi yaitu : bentuk data telah memenuhi kriteria untuk bentuk normal kesatu. Atribut bukan kunci (non-key) haruslah memiliki ketergantungan fungsional sepenuhnya (*fully functional dependency*) pada kunci utama atau primary key.

d. Bentuk Normal Ketiga (*Third Normal Form*/3 NF)

Pada normal ketiga bentuk data harus telah memenuhi criteria normal kedua, atribut bukan kunci (*non-key*) harus tidak memiliki ketergantungan

transitif, dengan kata lain suatu atribut bukan kunci (*non-key*) tidak boleh memiliki ketergantungan fungsional (*functional dependency*) terhadap atribut bukan kunci lainnya.

**b. Tabel Relasi**

Relasi dalam database menunjukkan hubungan atau keterkaitan antar tabel-tabel. Dengan adanya relasi data dari beberapa tabel dapat ditampilkan sebagai satu kesatuan informasi dalam bentuk *query, form* atau *report.*

Suatu relasi dibentuk dengan menyamakan data pada key field dari dua tabel, biasanya *field* yang memiliki nama yang sama pada kedua tabel, dimana *field* tersebut biasanya merupakan *primary key* dari tabel pertama, yang memiliki nilai unique untuk setiap *record*, dan menjadi *foreign key* pada tabel kedua.

### 3.2.3. Pengujian Software

Pengujian software adalah proses untuk memastikan apakah semua fungsi dalam sistem bekerja dengan baik, dan mencari apakah masih ada kesalahan pada sistem. Pengujian atau testing *software* bertujuan untuk menjamin kualitas *software*, dan juga menjadi peninjauan terakhir terhadap spesifikasi, desain dan pengkodean.

Terdapat dua pendekatan dalam melakukan pengujian *software*, yaitu:

1. Pendekatan *black-box testing*

Pendekatan ini melakukan pengujian terhadap fungsi operasional *software*. Pendekatan ini biasanya dilakukan oleh penguji yang tidak ikut serta dalam pengkodean *software*.

*2.* Pendekatan *white-box testing*

Metoda ini dilakukan oleh orang yang memahami cara kerja operasi *internal software* yang membentuk keseluruhan operasi *software.*